



STRATEGI PENYIAPAN PAKAN UNGGAS YANG BERDAYA SAING

Desianto B. Utomo



Seminar Nasional
“Strategi Perunggasan Nasional Hadapi Impor Produk Brazil”

ICE BSD, ILDEX, 19 September 2019

Industri Pakan

Input

- Commodity
- Currency
- Technology



Output

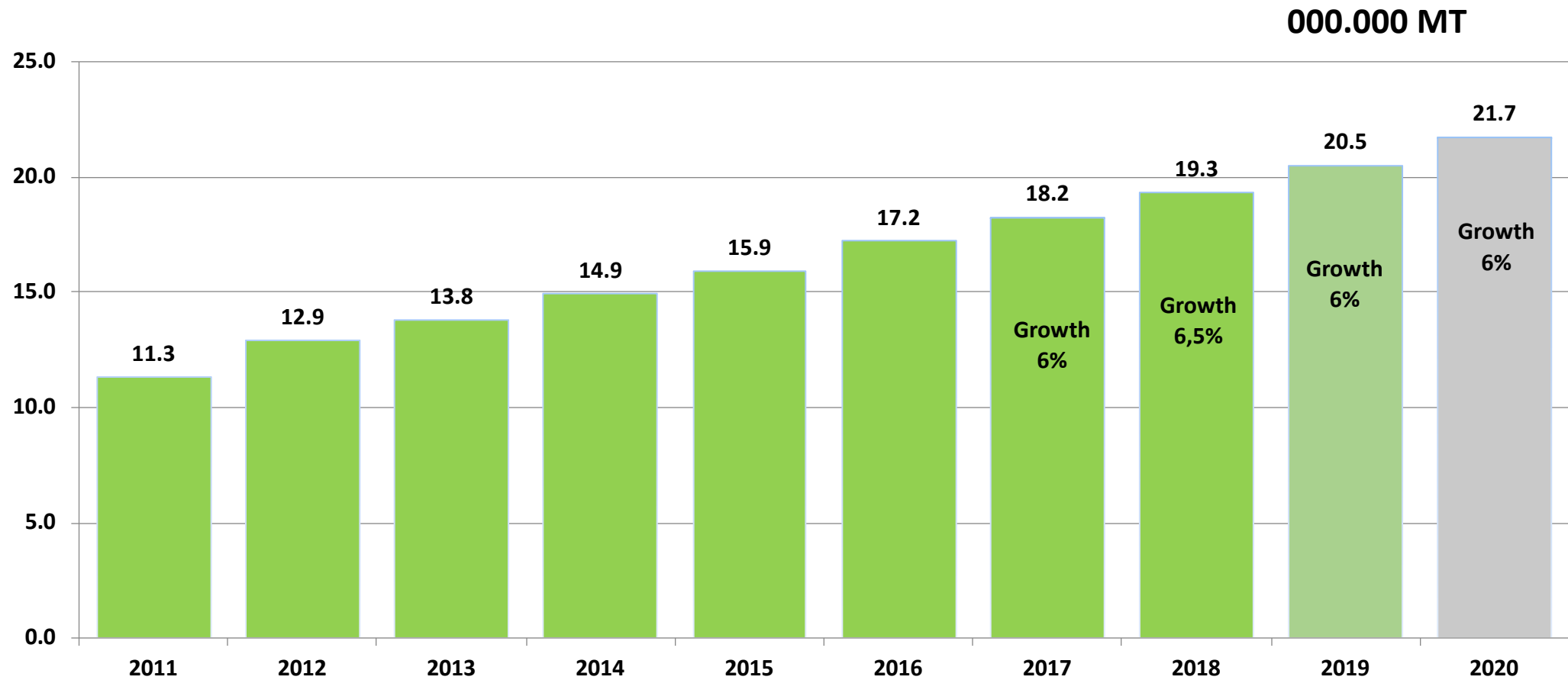
- ✓ Economic Growth
- ✓ Buying Power
- ✓ Consumption

Cost Structure

85%

Raw Material

Produksi Pakan Ternak Indonesia 2011 - 2020



SUMBER BAHAN BAKU PAKAN TERNAK

No.	Bahan Baku	Sumber	
		Lokal (%)	Import (%)
1	Jagung	90-95	5-10
2	Bungkil Kedelai	0	100
3	Rape Seed Meal	0	100
4	DDGS	0	100
5	Feed Wheat	0	100
6	Rape Seed Meal	0	100
7	Corn Gluten Meal	0	100
8	Sunflowerseed	0	100
9	Dedak Padi	100	0
10	Tepung Batu	100	0
11	Biji Batu	100	0
12	Bungkil Kopra	100	0
13	Bungkil Sawit	100	0
14	CPO	100	0
15	Calcium Phosphate	0	100

SUMBER BAHAN BAKU PAKAN TERNAK

No.	Bahan Baku	Sumber	
		Lokal (%)	Import (%)
16	Meat Bone Meal	0	100
17	Blood Meal	0	100
18	Poultry by Product Meal	0	100
19	Feather Meal	20 – 30	70 – 80
20	Fish Meal	5 – 20	85-90
21	Feed Additive	0	100
22	Vitamin	0	100

IMPORTED FEED INGREDIENTS (Grain Sources)

(000) MT

Ingredients	2016	2017	2018	2019*
Corn	1,134	508	731	577
Soy Bean Meal	4,006	4,324	4,742	2,039
DDGS	357	625	729	457
Corn Gluten Meal	293	350	256	141
Rapeseed	6	4	19	9
Canola	21	9	17	13
Wheat Flour Not Fortified	83	40	59	35
Feed Wheat	1,811	208	13	15

Source : BPS

*2019 until Jun (unless rape Seeds until May)

IMPORTED FEED INGREDIENTS (Animal Sources)

(000) MT

Ingredients	2016	2017*	2018	2019*
Fishmeal	28	14	17	3
MBM	413	602	545	248
PMM	54			
Blood Meal	6.829	7.372	7	5
Hydrolized Feather Meal	146	17*		
Feather Meal		51	59	23

Source : BPS

- *2017, Hydrolized Feather Meal untill Feb
- * In 2017 MBM, PBPM & PMM to be one HS Code
- **2019 until Jun

LAYER FEED FORMULATION

No.	Feed Material Formulation (%)	
1	Grains (corn etc.)	50 – 60
2	Soy products	20 – 24
3	Feed ingredients from plants/ PKM etc.	10
4	CPO / Fat	3
5	Limestone / Calcium	4 – 5
6	Vitamin, mineral & Feed additive	About 3

BROILER FEED FORMULATION

No.	Feed Material Formulation (%)	
1	Grains (corn etc.)	50 – 60
2	Soy products	23 – 30
3	Feed ingredients from Animals BP	3
4	CPO / Fat	3 - 5
5	Other By Products	5 - 6
6	Vitamin, mineral & Feed additives	About 5

PERMASALAHAN - TANTANGAN

1. Ketersediaan bahan pakan ke depan akan semakin sulit karena kebutuhan:
 - Manusia (Food)
 - Ternak (Feed)
 - Energi (Fuel)
2. Ketersediaan bahan baku lokal:
 - Jenis bahan baku yang dapat dipakai sedikit
 - Kualitas yang tidak stabil
 - Produksi masih skala kecil – *scattered*
 - Harga mahal – kurang kompetitif
 - Keberlanjutan (Kontinuitas)
3. Larangan impor bahan pakan yang cenderung bertambah

Sengketa di WTO

Brasil merasa Indonesia juga masih menerapkan undue delay karena sampai saat ini proses **sertifikasi veteriner** masih tahap pertama (**desk review**).

Dalam permintaan pembentukan compliance panel ke Badan Penyelesaian Sengketa (DSB) – WTO pada 13 Juni 2019, Brasil berkesimpulan bahwa **Indonesia belum patuh** pada putusan dan rekomendasi Panel WTO.

Pada 24 Juni 2019, Panel WTO menyetujui pembentukan **compliance panel** yang akan menguji apakah Indonesia sudah patuh atau tidak.

Sengketa di WTO

Ada 3 kemungkinan hasil sengketa ini:

1. Brasil akan meminta **otorisasi retaliasi** kepada Badan Penyelesaian Sengketa. Brasil akan menaikkan tarif atas barang Indonesia hingga Indonesia patuh terhadap putusan dan rekomendasi Panel.
2. Brasil dapat menghentikan sementara jalannya **compliance panel** jika dirasa Indonesia melakukan perubahan yang signifikan.
3. Indonesia dan Brasil dapat mencapai **satu kesepakatan** yang dapat menghentikan jalannya kasus sengketa ini secara permanen.

(Diperkirakan compliance panel ini akan diadakan Januari 2020).

Neraca Perdagangan Indonesia – Brazil 2018

Negara	Expor (US \$)	Impor (US \$)	Komoditi
Indonesia	1,33 M		CPO, Karet, Sepatu, Pakaian dan Elektronik
Brazil		1,49 M	SBM, Jagung, Kapas, Tembakau dan Bahan Lain yang Berbasis Pangan

Sumber : Data Comtrade - PBB

Neraca perdagangan kedua negara terus menurun. Nilai impor kita menurun drastis setelah restriksi impor jagung dilakukan oleh pemerintah kita.

Brasil mencari cara untuk meningkatkan perdagangan dengan Indonesia. Salah satunya adalah ayam, yang merupakan produk andalan Brasil.

Harga dan Biaya Produksi di Brasil Tahun 2018

	Harga Jagung	Harga Bungkil Kedelai	Biaya Produksi Ayam Hidup	Harga Ayam Hidup
Jan	1.998	3.604	9.044	8.905
Feb	2.129	3.985	8.940	8.593
Mar	2.584	4.401	9.356	8.177
Apr	2.450	4.505	9.841	7.623
May	2.615	4.990	10.118	8.212
Jun	2.552	4.955	10.083	10.638
Jul	2.289	4.886	9.841	10.395
Aug	2.547	4.816	9.945	10.395
Sep	2.486	4.816	10.222	11.053
Oct	2.225	4.747	10.049	11.053
Nov	2.222	4.435	9.771	10.464
Dec	2.309	4.366	9.771	10.187

* dalam Rp/kg

** USDA-FAS, 2019

Harga dan Biaya Produksi di Indonesia Tahun 2018

Rp/kg

Bulan	Harga Jagung	Harga Bungkil Kedelai	Biaya Produksi Ayam Hidup	Harga Ayam Hidup
Jan	3.818	5.534	2018 (dalam situasi normal) Rp 17.000-Rp 18.500	21.508
Feb	3.638	6.235		18.764
Mar	3.646	6.307		19.331
Apr	3.739	6.583		19.242
May	3.855	6.583		13.938
Jun	3.918	6.090		16.185
Jul	4.006	6.452		18.676
Aug	4.327	5.800	2019 (dalam situasi normal) Rp 18.500-Rp 19.000	17.740
Sep	4.776	5.582		13.035
Oct	5.131	5.510		17.613
Nov	5.589	5.510		18.228
Dec	5.834	5.480		19.179

Sumber :

- Harga Bahan Baku : GPM
- Harga Ayam Hidup : Pinsar Unggas

Strategies for reducing feed costs

Reduced feed costs lead to improved production efficiency and profitability of poultry enterprises. Feeding and management strategies will help in achieving these targets. Farm resources, management policies and mode of production are determining factors.

Manipulation of feed ingredients

- Other studies conducted at the University of Georgia, US, demonstrated that *peanut meal* is a perfectly acceptable feed ingredient for laying hens, and could be used at **5%** of the diet in place of soybean meal as an attempt to reduce feed costs (US\$ 140/tonne for peanut meal vs US\$ 225/tonne for soybean meal). The only source of concern about the peanut meal is its possible contamination with [aflatoxins](#).
- RSM?

Strategies for reducing feed costs (2)

Control of feed wastage

- 1 - *Feed troughs* even more, depending on farm conditions and management.
- 2 - *Adjusting feed level in the feeders*
- 3 - *Beak trimming*
- 4 - *Rodent control*
- 5 - Feed spoilage - and mould growth are also contributory factors to feed waste and loss.

Enzyme supplement

- Enzymes play an important role in enhancing feed utilisation and reducing feed cost.
- Phytase, for example, is a proven technology used to release some of the non-digestible phosphorus and reduce its excretion, thereby reducing the cost of inorganic phosphorus.
- Other potential enzymes: Carbohydrase, Protease, etc

Strategies for reducing feed costs (3)

Use of flavours (?)

- The effects of feed flavours on weight gain and feed conversion by broiler chickens have been tested.

Disease control

- The effects of disease on feed utilisation should not be overlooked. It has been estimated that feed efficiency decreased by 25%, 18% and 10% in birds infected with [Gumboro](#),
- Re-allocating usage of nutrients (heat stress, disease, CH?)

Strategies for reducing feed costs (4)

Precise Nutrition

- Dig Ca and P
- Dig AA for local ingredients (PKM, RB, Cassava, etc)

New approach

- Net Energy concepts?
 - Energy expenditure
 - More attention to feed/RM particle size concern
- Ratio AA essentials to AA Non-Ess?

Alternatif Solusi (lain)??

1. Produksi pakan untuk kebutuhan dalam negeri lebih dari cukup, dari tahun ke tahun terus meningkat bahkan masih ada ***idle capacity***. Produksi pakan tahun 2019 diprediksi ini 20,5 juta ton dengan kapasitas terpasang 26,7 juta ton.
2. Nutrisionis/Formulator terus berinovasi – lebih efisien (Raw Mat Cost).
3. Bahan baku pakan yang dapat diproduksi di dalam negeri di dekatkan penanamannya di sentra-sentra pabrik pakan atau peternak.
4. Kebijakan yang kontra produktif daya saing harus dihilangkan, misalnya :
 - Pelarangan impor jagung, kran impor jagung (On – Off plus BM 30% – 35%).
 - Menambah bahan baku pakan yang bebas PPN.
 - Peraturan-peraturan yang tumpang-tindih.
 - Biaya logistik yang mahal.
 - Biaya Bank yang tinggi.

